

**THE EFFECT OF GROUP COUNSELING SERVICE TO INCREASE  
THE INTELLIGENCES OF STUDENTS MORAL GRADE VIII.6  
AT JUNIOR HIGH SCHOOL TRI BHAKTI PEKANBARU  
T.P 2014/2015**

Christy nanda pamungkas<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>  
Christy.nandapamugkas@yahoo.com, elni\_yakub@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com  
082392149028, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *Our condition of education today, we felt that the students are having crisis of moral intelligence, in the field, we can find students do not behave politely, both to friends or to the teacher. 1) To know the students moral intelligence before group counseling services given. 2) To know the process of implementation of group counseling services to ward students moral intelligence. 3) To determine the increase of moral intelligence of students after a given group counseling services. 4) to identify differentiation before and after students' moral intelligence of group counseling service has applied. 5) to identify the effect of group counseling service on student' moral intelligence. This research used a pre-experimental design with one group pretest-posttest design. The subject of this research were the of VIII.6 class student SMP Tri Bhakti Pekanbaru, academic year 2014/2015 consist of 30 students. To take the sampling used saturated sample was used to determine the 30 samples. To distinguish the student' moral intelligence before and after implementing information service using "t" test and  $t_{hitung}$  obtaining a greater score  $t_{tabel}$  than the score at the level of 5% ( $77,7 > 2,000$ ). Thus,  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted which meant in this research, there were significant differences between student' moral intelligence before and after implementing group counseling service in VIII.6 class of SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Then the result of the moment product testing  $r = 0,50$  and determination coefficient  $r^2 = 0,25$ . Based on the result of conducted research, it can be concluded that after the implementing group counseling service, the student' moral intelligence in VIII.6 class of SMP Tri Bhakti Pekanbaru has the increased of 25%.*

**Key Words:** *Group Counseling Service, Moral Intelligence.*

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP  
PENINGKATAN KECERDASAN MORAL SISWA KELAS VIII.6  
SMP TRI BHAKTI PEKANBARU  
T.P 2014/2015**

Christy nanda pamungkas<sup>1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Zulfan Saam<sup>3</sup>  
Christy.nandapamugkas@yahoo.com, elni\_yakub@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com  
082392149028, 08127621880, 081365273952

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Dalam dunia pendidikan saat ini, sangat dapat kita rasakan bahwasanya peserta didik sangat mengalami krisis kecerdasan moral, dilapangan banyak kita temui peserta didik kurang baik dalam bersikap di sekolah, baik terhadap teman sebayanya maupun terhadap guru. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kecerdasan moral siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, 2) Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa, 3) Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan moral siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok 4) Untuk mengetahui perbedaan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok, 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa. Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental* dengan desain *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Penentuan sampel dengan menggunakan Sampel Jenuh dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang. Untuk membedakan kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan uji “t”, diperoleh harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf 5% ( $77,7 > 2,000$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok. Kemudian hasil dari uji *product moment*  $r = 0,50$  dan koefisien determinasi  $r^2 = 0,25$ . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan moral siswa di kelas VIII.6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru mengalami peningkatan sebesar 25%.

**Key Word:** Layanan Bimbingan Kelompok, Kecerdasan Moral.

## PENDAHULUAN

Manusia dalam perkembangannya memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat dibantu melalui proses pendidikan. Menurut Averoz (2008) dalam jurnal ISSN 1412-565-X diharapkan setiap siswa memperoleh pendidikan secara wajar menuju proses pendewasaan. Proses pendewasaan hakikatnya adalah tugas keluarga dengan lingkungan yang kondusif. Kendatipun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses pendewasaan serta membentuk manusia muda menuju kematangan.

Dalam dunia pendidikan saat ini, sangat dapat kita rasakan bahwasanya peserta didik sangat mengalami krisis kecerdasan moral, dilapangan banyak kita temui peserta didik kurang baik dalam bersikap di sekolah, baik terhadap teman sebayanya maupun terhadap guru.

Kualitas moral yang tinggi dibutuhkan untuk membuat anak sukses dalam kehidupan di rumah maupun di sekolah. Anak membutuhkan keterampilan moral bukan hanya sekedar prestasi akademik terutama dalam berhubungan dengan orang lain. Anak yang memiliki kualitas moral yang tinggi dapat dikatakan anak cerdas secara moral.

Pada saat sekarang ini hal yang menghawatirkan terlihat pada sikap kasar anak-anak, mereka semakin kurang hormat terhadap orang tua, guru, dan sosok-sosok lain yang berwenang. Kecerdasan moral adalah kemampuan untuk memahami hal yang benar dan yang salah, artinya memiliki keyakinan etika yang kuat dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut, sehingga orang bersikap benar dan terhormat ( Michele Borba, 2008)

Kita dapat melihat betapa anak – anak semakin tenggelam dalam persoalan yang serius karena mereka tidak memiliki kecerdasan moral. Dengan naluri yang lemah, kontrol diri yang rapuh, kepekaan moral yang kurang dan keyakinan yang salah membuat anak – anak mengalami hambatan. Meski penyebab merosotnya moralitas anak sangatlah kompleks, terdapat fakta yang tidak dapat dipungkiri yaitu : lingkungan moral tempat anak- anak dibesarkan saat ini sangat meracuni kecerdasan moral mereka. Pertama, sejumlah faktor sosial kritis yang membentuk karakter bermoral perlahan mulai runtuh, seperti pengawasan orang tua, teladan perilaku bermoral, pendidikan spiritual dan agama, hubungan akrab dengan orang dewasa, dukungan masyarakat dan pola asuh yang benar. Kedua, anak – anak secara terus menerus menerima masukan dari luar yang bertentangan dengan norma – norma yang tengah kita tumbuhkan. Kedua faktor tersebut berperan besar terhadap kerusakan moral anak – anak kita bersamaan dengan hilangnya kepolosan mereka.

Tantangan semakin besar karena pengaruh buruk tersebut muncul dari berbagai sumber yang mudah didapat anak – anak. Televisi, film, video permainan, dan iklan memberikan pengaruh terburuk bagi moral mereka karena menyodorkan pelecehan, seks bebas, kekasaran dan pengganggu kekerasan. Hal – hal buruk di dunia internet juga sangat mengejutkan, seperti pornografi, penyiksaan, dan semuanya bisa lolos dari sistem filter terbaik sekalipun.

Kenyataan pengaruh buruk begitu melekat dalam budaya kita, sehingga hampir tidak mungkin menghindarkan anak – anak dari pengaruh tersebut. Meskipun orang tua berusaha membatasi atau melarang penggunaan media tersebut di rumah, sekali mereka keluar rumah mereka bisa mendapatkannya di mana – mana, itulah sebabnya mengapa membangun kecerdasan moral pada peserta didik sangat penting dilakukan, agar suara

hati anak dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga mereka dapat menangkis pengaruh buruk dari luar. Kecerdasan moral menjadi otot yang kuat yang diperlukan untuk melawan tekanan buruk dan membekali anak kemampuan bertindak benar tanpa bantuan orang tua maupun guru disekolah. Untuk penelitian ini penulis melakukan pengamatan awal berdasarkan observasi langsung dan penyebaran AUM UMUM di lapangan :

a. Observasi

1. Dikelas VIII.6 SMP TRI BAKTI keseluruhan siswanya dapat di katakan memiliki cara berkomunikasi yang buruk baik dengan guru maupun dengan teman sebayanya.
2. Dikelas VIII.6 cenderung kurang memiliki sopan santun dalam bersikap baik dengan guru ataupun teman sebayanya.
3. Dikelas VIII.6 SMP TRI BAKTI menyakiti teman secara fisik seperti sudah menjadi hal yang biasa.
4. Banyak guru yang mengeluhkan perilaku siswa VIII.6 yang sulit diatur.

b. AUM UMUM

Dalam komposisi AUM UMUM, terdapat 10 bidang masalah, dan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada bidang masalah Agama, Nilai dan Moral.

melihat hasil survey di atas, penulis tertarik untuk membuat judul” **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN MORAL SISWA KRISTEN KELAS VIII.6 SMP TRI BHAKTI PEKANBARU T.P 2014/2015**”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Pra Eksperimen tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VIII.6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis rancangan penelitian pra eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan adalah *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Penggunaan metode ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci bagaimana pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VIII.6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru yang berjumlah 30 siswa. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik *Sampling* Jenuh atau biasa disebut dengan *Total Sampling* adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert yang berjumlah 30 item dengan 4 alternatif jawaban, Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 1 : Kisi-Kisi Item Kecerdasan Moral Siswa**

Variabel	Indikator	Sebaran Item/Nomor		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
Kecerdasan Moral	Hati Nurani	6, 8	1, 2, 4	4
	Kontrol Diri	9, 12	5,7	4
	Rasa Hormat	15, 17	10, 11, 13	5
	Kebaikan Hati	19, 20, 22	14,16, 18	5
	Toleransi	25, 27	21, 23 24, 26, 28	5 5
	Adil	30	29, 31	3
	<b>Total</b>	<b>13</b>	<b>17</b>	<b>30</b>

Sumber : Michael Borba ( 2008 )

1. Untuk menentukan rentang sangat baik, baik, kurang baik, dan tidak baik peneliti menggunakan rumus J Supranto ( 2008 )

$$C = \frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Tereendah}}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{120 - 30}{4}$$

$$= 22,5$$

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2003:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

3. Teknik korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variable. Untuk menguji pengaruh layanan informasi terhadap manajemen stres siswa dalam penelitian ini, maka digunakan rumus product moment (Sugiyono, 2009 : 228) :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r = Korelasi antara dua variabel

$$x_1 = (x_1 - \bar{x}_1)$$

$$x_2 = (x_2 - \bar{x}_2)$$

4. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi terhadap manajemen stres siswa, maka digunakanlah rumus uji test (t-test) dalam Sugiyono (2009 : 122)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

**Keterangan :**

- $\bar{x}_1$  : Rata-rata sampel 1  
 $\bar{x}_2$  : Rata-rata sampel 2  
 $S_1$  : Simpang baku sampel 1  
 $S_2$  : Simpang baku sampel 2  
 $S_1^2$  : Varian sampel 1  
 $S_2^2$  : Varian sampel 2  
 $r$  : Korelasi antara dua sampel  
 $n_1$  : Jumlah Sampel 1  
 $n_2$  : Jumlah Sampel 2

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Kecerdasan Moral Siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok

Berdasarkan tolok ukur yang telah ditentukan, maka diperoleh gambaran tingkat manajemen stres siswa sebelum pelaksanaan layanan informasi, sebagai berikut :

**Tabel 2 : Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Sebelum diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat Baik	97-120	0	0
Baik	75-96	0	0
Kurang Baik	52-74	5	16,7
Tidak Baik	30-51	25	83,3
Jumlah		30	100

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2015*

Berdasarkan tabel 3 maka ditemukan sebanyak 16,7% siswa pada kategori kurang baik, 83,3% siswa pada kategori tidak baik, sedangkan yang berada pada kategori baik dan sangat baik 0%.

**Tabel 3. Gambaran Proses Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa**

Kelompok	Pertemuan	Aspek	Indikasi	Deskripsi	
I	Pertemuan 1	Partisipasi kelompok	Setengah dari anggota	Partisipasi anggota mencapai setengah dari anggota dan hanya beberapa siswa yang masih malu-malu untuk ikut berpartisipasi.	
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Kegiatan ini sudah cukup dinamis karena setengah dari anggota aktif mengikuti jalannya BKP.	
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Interaksi anggota dalam kelompok sudah cukup aktif hanya saja masih banyak yang belum mengerti etika dalam berpendapat.	
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan hanya saja cenderung berisik karena banyak yang berebut untuk menyampaikan pendapatnya.	
	Pertemuan 2	Partisipasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Partisipasi anggota kelompok sudah hampir seluruh anggota .	
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masing-masing anggota tidak malu-malu untuk menyampaikan pendapatnya.	
		Interaksi kelompok	aktif	Interaksi kelompok dapat dikatakan aktif, hanya saja masih banyak yang tidak serius dalam penyampaianya.	
			Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, hanya saja PK harus sering mengarahkan anggota kelompok untuk tetap serius.
	Pertemuan 3	Partisipasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Seperti pertemuan sebelumnya, hampir seluruh anggota aktif dalam kegiatan BKP ini.	
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok pada pertemuan ini cukup dinamis karna anggota kelompok pada dasarnya adalah anak-anak yang aktif.	
Interaksi kelompok		Cukup aktif	Interaksi kelompok pada pertemuan kali ini cukup aktif, hanya saja anggota kelompok masih kurang mengerti etika dalam menyampaikan pendapat dan bertanya.		
Suasana kelompok		Cukup menyenangkan	Suasana kelompok cukup menyenangkan, dan anggota		

				kelompok sudah mulai bisa diarahkan untuk tidak terlalu berisik.
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Antusias anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan BKP ini terlihat menurun, karena anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas dalam kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Karena para anggota kelompok kurang memahami materi yang dibahas, sehingga dinamika kelompok menjadi kurang hidup.
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini interaksi kelompok kurang aktif.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Suasana dapat dikatakan cukup menyenangkan karena ada beberapa siswa yang aktif dalam bertanya.
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Sebagian besar anggota	Hampir seluruh anggota ikut berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok terbentuk dengan baik.
		Interaksi kelompok	Aktif	Hampir seluruh anggota aktif dalam menyampaikan dan bertanya dalam kegiatan ini.
		Suasana kelompok	Sangat menyenangkan	Siswa tidak merasa jenuh dan kaku/tegang disaat kegiatan berlangsung.
<b>II</b>		Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Berbeda dengan kelompok I, anggota BKP kelompok II ini cenderung kurang aktif, sehingga hanya seperempat anggota saja yang aktif.
	Pertemuan 1	Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Dinamika kelompok kurang berjalan karena masih banyak anggota kelompok yang pasif.
		Interaksi kelompok	Kurang aktif	Anggota kelompok menunggu untuk ditunjuk oleh PK, tidak ada inisiatif untuk berperan dalam kelompok.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Suasana kelompok masih terasa kaku dan canggung..
	Pertemuan 2	Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Masih sama degan pertemuan sebelumnya, anggota kelompok masih banyak yang pasif.
		Dinamika	Kurang	Masih banyak anggota kelompok



		kelompok	dinamis	yang hanya ikut-ikutan saja.
		Interaksi kelompok	Pasif	Kebanyakan anggota kelompok hanya mendengarkan saja.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Adanya siswa yang ingin segera cepat keluar ruangan.
	Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Setengah anggota	Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, partisipasi anggota sudah lebih meningkat.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Anggota kelompok masih bnayak yang sekedar mendengarkan saja.
		Interaksi kelompok	Pasif	Tidak ada anak yang bertanya.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Anggota kelompok sudah mulai agak tenang saat ada anggota kelompok yang menyampaikan pendapatnya
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Sebagian besar anggota	Anggota kelompok mulai fokus saat kegiatan BKP berlangsung.
		Dinamika kelompok	Cukup Dinamis	Anggota kelompok sudah mulai ada yang bertanya.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kegiatan BKP mulai berjalan dengan baik
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Anggota kelompok mulai menikmati jalanya kegiatan BKP.
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Hampir seluruh anggota	Anggota kelompok terlihat tertib saat mengikuti kegiatan BKP.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Masih hanya beberapa siswa saja yang berani bertanya.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Kebanyakan siswa hanya berani menyampaikan pendapat hanya beberapa yang berani bertanya dan menjawab.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Siswa tidak jenuh disaat kegiatan berlangsung.
	III	Pertemuan 1	Partispasi kelompok	Beberapa siswa
Dinamika kelompok			Kurang dinamis	Kegiatan sedikit monoton dan kaku
Interaksi kelompok			Kurang aktif	Masih belum ada siswa yang berani untuk bertanya dikarenakan masih malu-malu jadi mesti ditunjuk dahulu.
Suasana kelompok			Kurang menyenangkan	Suasana kurang menyenangkan, dan masih banyak yang bermain-main
Pertemuan 2		Partispasi kelompok	Seperempat anggota	Masih sama seperti sebelumnya, anggota keompok masih terlihat

				kurang berminat mengikuti kegiatan ini.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Dinamika kelompok belum terjadi pada pertemuan ini.
		Interaksi kelompok	Tidak aktif	Tidak terjadi interaksi didalam kelompok.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Banyak anggota kelompok yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan BKP ini.
	Pertemuan 3	Partispasi kelompok	Beberapa siswa	Partisipasi hanya dilakukan oleh beberapa siswa.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Hanya beberapa anggota saja yang berani menyampaikan pendapatnya.
		Interaksi kelompok	Tidak aktif	Interaksi kelompok masih belum terjadi.
		Suasana kelompok	Kurang menyenangkan	Suasana kelompok masih tidak tenang karena banyak anggota kelompok yang tidak tenang dalam mengikuti kegiatan.
	Pertemuan 4	Partispasi kelompok	Setengah dari anggota	Partisipasi kelompok sudah mulai ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya.
		Dinamika kelompok	Kurang dinamis	Walaupun sudah ada peningkatan dalam partisipasi kelompok, namun dinamika belum juga terjadi.
		Interaksi kelompok	Tidak aktif	Aktivitas bertanya belum terjadi, anggota kelompok hanya sebatas berani menyampaikan pendapatnya saja.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Anggota kelompok sudah mulai tenang dalam mengikuti kegiatan ini.
	Pertemuan 5	Partispasi kelompok	Setengah dari anggota	Partisipasi anggota sudah mulai meningkat.
		Dinamika kelompok	Cukup dinamis	Dinamika kelompok mulai terbentuk pada pertemuan ini.
		Interaksi kelompok	Cukup aktif	Anggota kelompok sudah mulai ada yang berani bertanya.
		Suasana kelompok	Cukup menyenangkan	Anggota kelompok sudah mulai tenang dalam mengikut kegiatan.

### **Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.**

Berdasarkan rentang skor diatas, maka diperoleh gambaran kecerdasan moral siswa sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok sebagai berikut :

**Tabel 4 : Gambaran Kecerdasan Moral Siswa Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

Kategori	Tolok Ukur	F	%
Sangat Baik	97 - 120	0	0
Baik	75 - 96	5	16,7
Kurang Baik	52 - 74	25	83,3
Tidak Baik	30 - 51	0	0
Jumlah		100	100

*Sumber : Data Olahan Penelitian 2015*

Berdasarkan tabel diatas maka ditemukan sebanyak 16,7% siswa berada pada kategori baik, 83,3% siswa berada pada kategori kurang baik sedangkan pada kategori tidak baik dan sangat baik 0%.

### **Perbedaan Kecerdasan Moral Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok**

Korelasi kecerdasan moral siswa antara sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok :

$$\text{Diketahui : } \sum x_1x_2 = 962,4667$$

$$X^2 = 3281,37$$

$$y^2 = 1123,87$$

Jawab :

$$r_{X_1X_2} = \frac{\sum X_1X_2}{\sqrt{\sum X_1^2 X_2^2}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{962,46}{\sqrt{\sum 3281,37 * 1123,87}}$$

$$r_{X_1X_2} = \frac{962,46}{\sqrt{3.687.833,30}}$$

$$r_{X_1X_2xy} = \frac{962,46}{1920,37}$$

$$r = 0,50$$

$$r^2 = 0,25$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas didapat bahwa koefisien korelasi antara  $x_1, x_2$  adalah sebesar 0,50

Harga-harga tersebut dimasukkan ke  $t_{hitung}$  :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[ \frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[ \frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

$$t = \frac{45,43 - 68,73}{\sqrt{\frac{3,77}{30} + \frac{1,29}{30} - 2(0,50) \left[ \frac{1,94}{\sqrt{30}} \right] \left[ \frac{1,13}{\sqrt{30}} \right]}}$$

$$t = \frac{-23,3}{\sqrt{0,12 + 0,04 - 1 [0,35][0,20]}}$$

$$t = \frac{-23,3}{\sqrt{0,16 - 0,07}}$$

$$t = \frac{-23,3}{0,3}$$

$$t = -77,7$$

Untuk uji dua pihak harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ , yaitu dari perhitungan “t” test, terlihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  sebesar 77,7, maka dengan dk :

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$dk = 30 + 30 - 2$$

$$dk = 58$$

Dengan dk = 58 dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5% maka  $t_{tabel} = 2,000$ . Maka dapat dilihat harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  pada taraf 5% ( $77,7 > 2,000$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan manajemen stres siswa kelas X SMK Kehutanan Negeri Pekanbaru sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

### **Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VIII.6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru.**

Dalam analisis korelasi (hubungan) terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r^2$ ).

Dari perolehan koefisien korelasi yakni 0,50 maka koefisien determinannya adalah  $r^2 = 0,50^2 = 0,25$ . Sumbangan didapat dari hasil determinan koefisien dikali

100% . Hal ini berarti besar sumbangan yang diberikan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa Pekanbaru tahun ajaran 2014/2015 yakni sebesar 25%.

Pada bab ini akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisa data yang peneliti temukan terhadap kecerdasan moral siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui kecerdasan moral siswa berada pada kategori tidak baik dan kurang baik dan tidak terdapat siswa pada kategori baik dan sangat baik. Hal ini terlihat fenomena di lapangan bahwa sebagian siswa memiliki cara berkomunikasi yang buruk, cenderung kurang memiliki sopan santun dalam bersikap baik dengan guru maupun teman sebayanya, sering keluar saat jam pelajaran berlangsung dan sering berkelahi dengan temanya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil pre-test yang dilakukan dengan menggunakan angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dengan menggunakan uji “t” maka diperoleh perbedaan yang signifikan terhadap kecerdasan moral siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Juntika Nurihsan (2003:31) menjelaskan bimbingan kelompok sebagai usaha yang dilakukan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli. Isi dari kegiatan ini terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial. Dari hasil pengolahan data menggunakan koefisien korelasi ( $r$ ) maka diperoleh pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi maka diperoleh determinasi korelasi ( $r^2$ ) yang di masukkan kedalam rumus persentase yang berarti sumbangan layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa adalah sebesar 25%.

Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dita Nuriliawati, dengan judul Upaya Meningkatkan Moral Dengan Layanan Bimbingan Kelompok pada siswa kelas VIII D SMP 1 Jati Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa moral bukan sekedar sesuatu yang deskriptif tentang sesuatu yang baik melainkan juga sesuatu yang mengarahkan kelakuan dan fikiran seseorang untuk berbuat baik. Dan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh sebanyak 75% terhadap peningkatan moral siswa kelas VIII D SMP 1 Jati Kudus.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok, kecerdasan moral siswa kelas VIII.6 SMP TRI BHAKTI berada pada kategori Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Sebagian besar dari mereka sering menggunakan kata kasar dalam berkomunikasi, sering berkelahi, melawan guru dan sering meninggalkan jam pelajaran, hanya sebagian kecil saja yang berperilaku baik.

2. Pada proses pelaksanaan Layanan bimbingan Kelompok, Anggota kelompok sudah sedikit mengalami peningkatan kecerdasan moral, seperti tidak berbicara kasar kepada temannya, dan tidak mengganggu temannya yang sedang berbicara pada saat proses layanan berlangsung.
3. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, terjadi peningkatan kecerdasan moral terhadap siswa kelas VIII.6 SMP TRI BHAKTI Pekanbaru. Kebiasaan berkata kasar, melawan guru dan meninggalkan jam pelajaran mulai berkurang.
4. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok. Artinya konseling kelompok memberikan pengaruh yang baik terhadap kecerdasan moral siswa. Terutama pada aspek-aspek kontrol diri dan rasa hormat.
5. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kecerdasan moral siswa kelas VIII.6 SMP TRI BHAKTI Pekanbaru berada pada kategori Baik dan Kurang Baik.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang pengaruh layana bimbingan kelompok terhadap peningkatan kecerdasan moral siswa kelas VIII. 6 SMP Tri Bhakti Pekanbaru T.P 2014/2015 peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

- 1) Kepada guru BK di SMP TRI BHAKTI Pekanbaru hendaknya dapat memberikan bimbingan kelompok agar membantu siswa dalam peningkatan kecerdasan moral dalam dinamika kelompok, sebelum aplikatif diharapkan menginterpretasikan dalam memberi bimbingan kelompok.
- 2) Kepada sekolah khususnya guru agar dapat memberikan dan membantu siswa dalam meningkatkan aspek kepribadian siswa terutama dalam hal kecerdasan moral siswa.
- 3) Kepada siswa agar siswa dapat memanfaatkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kecerdasan moralnya.
- 4) Kepada peneliti yang akan datang, mengkaji lebih luas dan intensif dalam pengambilan sampel dari angket, menambah butir-butir angket.

## **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Elny Yakub, M. Si, dan bapak Prof. Dr. H. Zulfan Saam, MS, yang dengan sabar dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Michele Borba. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral*. Gaung Persada Pers. Jakarta
- Prayitno. 2004. *Buku Kecil Layanan BK 17 Plus*. FKIP UNP. Padang.
- Saifudin Azwar. 1995. *Sikap Manusia*. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Nur Mustafa dkk.2013. *Buku Panduan Tugas Akhir Mahasiswa SI*. FKIP UR. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- Eka Puyri. 2009. *Kecerdasan Moral Siswa Yang Mengalami Deviasi Mothering*. Jurnal Psikologi Universitas Indonesia.
- Halimatun Sakdiyah. 2013. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Kecerdasan Moral Siswa Kelas X SMK SPP Negeri Asahan TA 2012/2013*. Digital Repository Universitas Negeri Medan.
- Dita Nurilawati. 2012. *Upaya Meningkatkan Moral Dengan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas VIII D SMP Jati Kudus TA 2012/2013*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan Dan Konseling.
- Dewa Gede. 2010. *Penerapan Bimbingan Kelompok Berlandaskan Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Perkembangan Perilaku Moral Siswa*.
- Harlock, E. B. 2003. *Perkembangan Anak. Jilid 2*. Alih Bahasa. Med. Meitasari Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Palmer, S. 2011. *Konseling dan Psikoterapi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Rineka Cipta. Jakarta.